Jurnal Neo Konseling
Volume 3 Number 2 2021
ISSN: Print 2657-0556 – Online 2657-0564
DOI: 10.24036/00436kons2021
Received Februari 4, 2021; Revised Februari 13, 2021; Accepted Februari 20, 2021
Avalaible Online: http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo

The Relationship Between Self Efficacy and StudentWorkReadiness in Vocational High Schools

AslamiahLubis[1] ,Khairani[2]
[12]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: aslamiahlubis98@gmail.com

Abstract
As a first step to enter the world of work, students are required to be able to develop their abilities, knowledge, skills and personality attributes as a provision for their readiness to work in order to be able to compete in getting the desired job. However, in fact there are still students who are not ready to enter the world of work, with there are also graduates who are not absorbed by the world of work. In connection with this, there are several factors that can affect job readiness, one of which is Self Efficacy. This study aims to determine the relationship between Self Efficacy and job readiness in vocational students. The method used in this research is descriptive and correlational. The study population was 418 grade XII students who had completed an internship at SMK Negeri 9 Padang, with a sample of 222 students, who were selected by simple random sampling technique. Collecting data using Self Efficacy questionnaires and work readiness with a Likert scale model. Data processing using Microsoft Excel. To see the relationship between the two variables using the Pearson correlation product moment.The results of this study indicate: (1) Self Efficacy is in the high category with a percentage of 58.1%, (2) job readiness is in the high category with a percentage of 59.9%, (3) there is a significant positive relationship between Self Efficacy and readiness. work with rxy = 0.415 and a significant level of 0.000. Based on the research results, there is a significant positive relationship between Self Efficacy and work readiness, meaning that the higher Self Efficacy, the higher work readiness and vice versa. Work readiness and self-efficacy of SMK Negeri 9 Padang students are high, but there are still a small number of students who don't have Self Efficacy and work readiness to enter work.

Keywords: *Self Efficacy, Work Readiness.*

How to Cite: Aslamiah Lubis[1], Khairani[2]. 2021. *The Relationship between Self Efficacy and Student Work Readiness in Vocational High Schools.* Vol (3): pp. 165-172, DOI: 10.24036/00436kons2021

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah sekolah/pendidikan kejuruan, pendidikan kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja sesuaidengan bidang tertentu yang di tekuninya. Pengertian ini mengandung pesan bahwasetiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan setiaplulusan mampu bekerja dalam bidang tertentu. Evans (dalam Djojonegoro,1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkanseseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya.Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja.Bertolak dari hal tersebut Fitriyanto (2006) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi dimana adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu mampu untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubugan dengan pekerjaan. Kemudian Sofyan (1986) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan menyelesaikan tugas pada suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dan dengan hasil yang maksimal dan dengan terget yang ditentukan.

Sebagai siswa SMK yang sudah di targetkan bahwa setelah lulus sekolah akan langsung terjun kelapangan, maka mereka mempunyai beberapa masalah mengenai kesiapan kerjanya tersebut, menurut

Slameto (2010)pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang posistif terhadap kesiapan kerja. Siswa SMK yang mempunyai masalah kesiapan kerja termasuk pengalaman kerja yang kurang memberikan pengaruh posistif terhadap kesiapan kerjanya, kemudian ketidak sesuaian dengan *skill* yang dimiliki, serta wawasan yang kurang untuk memasuki dunia kerja. Dikalangan siswa SMK masih banyak siswa yang belum siap terjun keduniakerja setelah lulus sekolah dikarenakan masih banyaknya keraguraguan terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak percaya diri.Berkaitan dengan hal tersebut "*Self Efficacy* merupakan aspek penting dalam diri individu bagi kehidupannya termasuk dalam kesiapannya memasuki dunia kerja (Latif, Yusuf, dan Efendi, 2017)". Johanda, Karneli & Ardi (2019) menjelaskan *Self Efficacy* sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *Self Efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. KemudianmenurutJuwitadanIlyas (2021) Efikasi diri juga diartikan sebagai kemampuan meyakini diri sendiri sehingga mampu berhasil dan sukses.

Suatu pekerjaan akan sangat mudah dikerjakan apabila individu tersebut memiliki *Self Efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk dapat melakukan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu (Adelina, 2018).Menurut Knight & Yorke (2004) faktor yangmempengaruhikesiapankerja berasal dari dalam diri individu yaitukemampuan untuk melakukan penilaian objektif terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mencapai suatu tujuan, dimana hal ini disebut dengan *Efficacy belief* atau lebih dikenal dengan *Self Efficacy*. Selanjutnya Bezuidenhout & Coetzee (dalam Latif, Yusuf, dan Efendi, 2017) menjelaskan bahwa terdapat delapan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Aspek-aspek tersebut adalah *career self-management*, *cultural competence*, *self-efficacy*, *career resilience*, *sociability*, *entrepreneurial orientationn*, *proactivity* dan *emotional literacy*.

Dari penjelasan di atas salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *Self Efficacy*,*Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk dapat melakukan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu (Bandura,1997).Berkaitan dengan hal tersebut Bandura (dalam Ghufron & Rini, 2010)menyebutkan*Self Efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu.

Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan*Self Efficacy*yang baik dalam dirisiswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini tergantung kesan positif individu terhadap dirinya sendiri. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar.

Permasalahan yang ditemukan di SMK Negeri 9 Padang diketahui berdasarkan wawancara siswa dan wawancara guru BK pada tanggal 4 Februari 2020, bahwa siswa yang sudah tamat dari SMK Negeri 9 Padang terdapat sebagian siswa yang sudah siap kerja kemudian ada juga yang masih ragu-ragu atau belum siap kerja dan memilih untuk ke perguruan tinggi. SMK Negeri 9 Padang ini merupakan sekolah Pariwisata yang mempunyai dua bidang keahlian diantaranya keahlian di bidang Tata Boga dan Keahlian di bidang Perhotelan. Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan guru BK ada beberapa siswa yang baru selesai melakukan praktek lapangan (magang) sudah ada perusahaan yang merekomendasikan siswa tersebut agar mengajukan lamaran ke perusahaan atau instansi tempat siswa melakukan praktek lapangan setelah lulus nantinya. Siswa yang sudah direkomendasikan oleh pihak perusahaan atau instansi tempat mereka melakukan praktek lapangan (magang) akan mengajukan lamaran pekerjaan ke tempat dimana mereka melakukan praktek lapangan (magang) tersebut, namun ada juga sebagian siswa yang sudah direkomedasikan memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan ini terlaksana setiap tahunnya baik dari jurusan Tata Boga maupun jurusan Perhotelan.

Disampingitu hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2020 di SMK Negeri 9 Padang kepada siswa yang baru menyelesaikan magang dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang sudah siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan, pengalaman, *skill* dan wawasan yang mereka miliki setelah magang. Kemudian selebihnya belum siap untuk memasuki dunia kerja dikarenakan ada beberapa kesulitan yang ditemui, diantaranya masih kurang wawasan dan kemampuan mengenai jurusannya sehingga belum yakin untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan paparan di atas, masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerjasetelah menyelesaikan pendidikan dibangku sekolah. Kemudian menurut Alfi Kurniawati (2015) kurangnya efikasi diri akan menyebabkan semakin pesimis orientasi masa depan terhadap kesiapan

kerja karena banyak siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sifat tersebut menghambat keinginan siswa untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Idealnya, individu dengan kesiapan kerja adalah individu yang memiliki keterampilan *(skill)*, ilmu pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(understanding)* dan atribut kepribadian *(personal atributes)* (Pool dan Sewell, 2007). Sebagai siswa, siswa memerlukan bekal berupa pemahaman, ilmu pengetahuan, keterampilan kerja yang baik serta kesiapan yang matang baik secara fisik maupun psikologis sehingga merekadapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan di dunia kerja.

Kemudian penting bagi siswa untuk memiliki kesiapan kerja karena setelah mereka menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mereka akan terjun duniaindustridanduniakerja untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehpada bidang pekerjaan yang ditekuni dan mampu bersaing dengan para pekerja lainnya untuk memperoleh pekerjaan mengingat tingginya persaingan dalam pencarian kerja.

Methode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptifkorelasionldengantujuanuntukmendeskripsikan*Self Efficacy*dankesiapankerjasiswa di SMK Negeri 9 Padang. Populasipadapenelitianiniadalahsiswakelas XII di SMK Negeri 9 Padang padatahunpelajaran 2020/2021 yang telahmenyelesaikanmagangdi duniakerjadenganjumlah 418 siswa. Besarsampel yang diambiladalahsebanyak 222 siswadenganmenggunakanteknikpenarikan*Simple random sampling* (Yusuf, 2014).Menurut Yusuf (2014) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket berskala model *Likert*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengadministrasikan angket kepada siswakemudian dianalisa menggunakan teknik persentase.

Results and Discussion

1. *Self Efficacy*Siswa

Tabel 1. *Self Efficacy*Siswa di SMK Negeri 9 Padang SecaraKeseluruhan

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	≥ 115	22	9.9
Tinggi	93-114	129	58.1
Sedang	71-92	71	32.0
Rendah	49-70	0	0.0
Sangat Rendah	27-48	0	0.0
JUMLAH		222	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahuisecarakeseluruhanS*elf Efficacy* peserta didik di SMK Negeri 9 Padang yang berada pada kategori tinggi sebanyak58,1%, kemudiantedapatjugasiswa yang mempunyai*Self Efficacy*sangattinggisebanyak 9,9 %, selanjutnyasiswa yang mempunyai*Self Efficacy*sedangsebanyak 32,0%, selanjutnyasiswadengan*Self Efficacy*rendahdansangatrendahtidakada. Hasil ini mengungkapkan bahwa *Self Efficacy* di SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,1%.

Diperoleh hasil penelitian bahwa semua dimensi *Self Efficacy* berada pada kategori tinggi. Artinya secara keseluruhan peserta didik SMK Negeri 9 Padang sudah memiliki *Self Efficacy* yang baik dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian *Self Efficacy* siswa perlu dipertahankan agar siap memasuki dunia kerja ketika sudah lulus sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Hardinto, Erlamsyah, & Nurfahanah (2014) *Self Efficacy* akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang diyakini akan berhasil, dari pada pekerjaan yang tidak mampu untuk melakukannya, siswa yang

memiliki *Self Efficacy*yang tinggi akan mampu berkinerja dengan maksimal dalam melakukan tugas apapun agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Kemudian (Karimah & Khairani,2020)mengatakan *Self Efficacy*merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia, dikarenakan *Self Efficacy*mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.

2. KesiapanKerjaSiswa

Tabel 2. DistribusiFrekuensidanPersentaseKesiapanKerjaSecaraKeseluruhan (n=222)

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	≥ 142	82	36.9
Tinggi	115-141	133	59.9
Sedang	88-114	7	3.2
Rendah	61-87	0	0.0
Sangat Rendah	34-60	0	0.0
		222	100.0

Berdasarkan table 2 diketahui kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 9 Padang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 59,9%, kemudiansiswa yang mempunyaikesiapankerjasangattinggisebanyak 36,9 %, selanjutnyasiswa yang mempunyaikesiapankerjasedangsebanyak 3,2%, sertasiswa yang beradapadakategorirendahdansangatrendahtidakada.

Hasiltersebut menjelaskan kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori tinggi (dengan persentase 59,9%).Dengandemikiankesiapankerja yang sudahadapadadirisiswaharustetap di pertahankankarenahalituakanmenunjangmerekauntukmemasukiduniakerjanantinya. SesuaidenganpendapatYudi dan Hudainah (2013)bahwa siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri akan merasa lebih yakin untuk mendapatkan pekerjaan.

Pool dan Sewell (2007) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan. Adelia (2018)mengemukakanbahwakesiapan kerja merupakan kapasitas individu dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian dari individu tersebut.Jadi, penelitimenyimpulkanbahwakemampuan yang adapadadiriseseorangakanmembuatnyasiapdalammemasukiduniakerjasesuaidengan*skill* yang diamiliki. Selain itu, jika siswa memiliki kesiapan kerja yang baik, maka mereka akan lebih mudah beradaptasi dan meraih kesuksesan pada bidang pekerjaan yang ditekuni. Sebaliknya, dampak yang timbul jika mereka tidak memiliki kesiapan kerja akan sulit beradaptasi dan tidak memiliki kesiapan kerja yang bagus.

3. Hubungan*Self Efficacy*denganKesiapanKesiapanKerja

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang analisis data korelasional *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja siswamenggunakan *Pearson Product Moment Correlation,* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 20.0 maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan *Self Efficacy*denganKesiapanKerjaSiswa

Correlations			
		Self Efficacy	Kesiapan Kerja
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.415**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	222	222
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	222	222
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dapat dilihat bahwa koefisien korelasi *Self Efficacy*dengankesiapankerjasebesar 0,415 dan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Besarnya korelasi 0,415 yang bermakna positif, dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy*dengankesiapankerjasiswa. Artinya, jika *Self Efficacy* tinggi maka kesiapankerja cenderung tinggi. Sebaliknya, jika *Self Efficacy* siswa rendah maka kesiapankerja cenderung rendah.KemudianmenurutBandura (dalamIfdil, Apriani, Yendi, & Rangka, 2016) mendeskripsikan siswa dengan *Self Efficacy* tinggi untuk topik tertentu percaya pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas, menemukan jawaban yang benar, mencapai tujuan, dan lebih unggul dari teman-temannya.SelanjutnyaJuwitadanIlyas (2021) berpendapatbahwaindividu yang sudahmemiliki *SelfEfficacy* yang baik akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa keraguan tentang keadaan diri. Seseorang tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, tetapi ia meyakini dirinya mampu seperti orang lain (Putra & Daharnis & Syahniar, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa *Self Efficacy* yang baik dapat membantu siswa untuk memilikikesiapankerja yang baiknantinya, karnasiswa yang mempunyai*Self Efficacy* yang baikakanmenyelesaikantugasnyadalampekerjaandenganbaik pula.

4. Implikasi*Self Efficacy*denganKesiapanKerjaTerhadapLayananBimbingandanKonseling

Berdasarkan hasil penelitian hubungan *Self Efficacy* dengan kesiapankerjasiswa di SMK Negeri 9 Padangdalammemasukiduniakerja yang telah di paparkan sebelumnya, maka ada beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh konselor. Dari hasil penelitian dapat dilihat masih adanya siswa yang belum mampu untuk mengatasi kesiapankerja dan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk meningkatkan S*elf Efficacy*ataukeyakinan dirinya. Implikasi dalam penelitian ini bagi siswa diharapkan agar dapat mengembangkan *Self Efficacy*di dalam dirinya dengan lebih mengenali kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga mampu menyesuaikan antara kemampuan diri dengan pekerjaan yang diinginkan guna menjadi langkah awal siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hal ini tentu perlu penangan dari konselor berupa pemberian layanan Bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno & Amti (2004) bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan optimal.KemudianmenurutFirman.2019.guru BK diharapkan agar mamapumengarahkansiswauntukberfikirkritisdananalitisdalammenyelesaikanpermasalahansisyangsiswahadapi. Berdasarkan hasil penelitian hubungan *Self Efficacy* dengan keiapankerja di SMK Negeri 9 Padanguntukmemasukiduniakerja yang telah di paparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa materi yang dapat diberikan kepada siswa SMK Negeri 9 Padang berdasarkan permasalahan yang dialami siswa. Untuk meningkatkan *Self Efficacy* dalam memasuki dunia kerja maka layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017)Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Dalam layanan ini, peserta didik memperoleh informasi sehingga perkembangan dan kemajuan yang lebih baik. Bagi para siswa yang *Self Efficacy*rendah dan kesiapan kerja rendah disarankan untuk lebih mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuan yang lebih mendalam dan spesifik sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil, aktif mengikuti kegiatan Praktek Kerja Industri, serta giat mencari informasi yang mendalam mengenai dunia kerja dari berbagai sumber.

Layanan Informasi yang akan diberikan dilihat dari beberapa dimensi yaitu Tingkat (*level)* berupa mempelajari semua mata pelajaran yang berguna saat memasuki dunia kerja, dimensi kekuatan (*strength*) berupa pengelolaan pekerjaan selama magang. dari beberapa aspek tersebut terdapat skor item yang rendah, oleh sebab itu guru BK serta wali kelas dapat memperbaiki item yang rendah tersebut. Guru BK atau konselor dapat memberikan layanan informasi dengan topik bekal dan ilmu dalam memasuki dunia kerja, cara mengelola pekerjaan saat magang, sukses dalam *time management* di dunia kerja, dengan hal tersebut membuat peserta didik terdorong untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012)layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan dari diadakannya layanan bimbingan kelompok ini untuk pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengetahui hal-hal baru sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas setelah melakukan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya tujuan secara khusus bimbingan kelompok ini adalah untuk dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap positif (bertanggung jawab) yang menunjang perwujudan tingkah laku maupun sikap yang lebih baik.

Topik yang akan dibahas yaitu mengenai topik tugas berupa cara menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah pada saat magang, menjalin hubungan baik dengan semua rekan kerja. Kemudian menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang ada sekolah untuk *sharing* tentang pelajaran dan pekerjaan (karir), mengikuti pendidikan karakter agar nantinya siswa percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga siap menghadapi dunia kerja.

3. Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan temuan penelitian, masih ada siswa yang belum memiliki konten yang belum luas terkait ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian yang baik sehingga berpengaruh terhadap diri peserta didik. Maka dari itu, guru BK perlu memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa. Menurut Tohirin (2009) layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.Sagita, Daharnis & Syahniar (2017) mengungkapkanbahwa pengembangan dan peningkatan *self efficacy* siswa tidak hanya dapat dilakukan oleh individu itu sendiri namun sangat dibutuhkan dorongan atau dukungan dari *stake holder* di ranah pendidikan siswa yaitu dalam lingkungan sekolah dan lingkungan pendukung lainnya.

Tujuan layanan ini adalah agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Penguasaan akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Layanan penguasaan konten dapat menunjang keinginan peserta didik untuk lebih dapat mengetahui kemampuan-kemampuan berfikirnya yang lebih logis mengenai hal yang belum dikuasai atau belum dipahami.Guru BK

dapat memberikan materi layanan penguasaan konten mengenai aktif dalam mengeluarkan pendapat, kiat sukses dalam pembelajaran dengan konsentrasi tinggi, sukses dalam bekerja sama.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan mengenai hubungan *Self Efficacy* dengan kesiapan kerja di SMK Negeri 9 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* pada siswa mayoritas berada pada kategori tinggi. Artinya siswa telah mempunyai *Self Efficacy* yang baik untuk memasuki dunia kerja, namun sebagiankecilmasih terdapat siswa yang mempunyai*Self Efficacy*padakategorisedang.
2. Kesiapan kerja siswa mayoritas berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar siswa mempunyai kesiapan kerja yang baik untuk memasuki dunia kerja nantinya, namun sebagiankecilmasih terdapat siswa dengan kesiapan kerja dalam kategori sedang dan rendah.
3. Terdapat hubungan yang postif signifikan antara *Self Efficacy* dengan kesiapan kerja di SMK Negeri 9 Padang. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy*, maka semakin tinggi kesiapan kerjanya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Self Efficacy*, maka semakin rendah kesiapan kerjanya.

References

A.Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana

Abdul Latif, A. Muri Yusuf & Z. Mawardi Effendi. 2017. Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Konselor, Volume 6 Nomor 1, Halaman 29-36.*

Albert Bandura 1997. *Self-Efficacy (The Exercise Of Control*. New York: W. H. Freeman And Company.

Alfi Kurniawati. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akutansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Deila Adelina. 2018. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Firman.2019. *Srategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.*

Fitriyanto. 2006. *Ketidak Pastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardinto G., Erlamsyah, & Nurfahanah. 2014. Hubungan Antara *Self Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Siawa, *Jurnal Konselor, (3), 22-27.*

Ifdil, I., Apriani, R., & Yendi, F. M., & Rangka, I. B. 2016. Level Of Students Self-Efficacy Based On Gender. *COUNS-EDU: The International Journal Of Counseling And Education,1*(1), 29-23.

Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. 2019. Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Neo Konseling*, *1(1).*

Karimah, H., & Khairani, K. 2020. The Relationship of Self-efficacy with Cheating Behavior and Implication for Guidence and Counseling Service. *Jurnal Neo Konseling*, *2(4).*

Knight, P.T dan Yorke, M. 2004. *Assesment, Lerning, And Employability.*United Kingdom: Mc-Graw Hill.

M. Nur Ghufron, & Rini Risnawati, S . 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pool, L., & Sewell, P. 2007. The Key to Employability: developing a practical model of graduate employebility. *Jurnal Education + Trainning, Volume 49 Nomor 4, Hal: 277–289*

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelomp*ok. Padang: Ghalia Indonesia dan Pustaka.

Prayitno.2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: BK FIP UNP.

Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Konselor*, *2*(2).

Sagita, D.D., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2017. Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa.*Bikotik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), 1*(2), 43-52.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan, H. 1986. Kesiapan Kerja STM Se-Jawa Untuk Memasuki Lapangan Kerja. Jurnal Pendidikan Lembaga PenelitianIkipyogyakarta.The Cognitive And Affective Domains. *Journal Of Cooperative Education Volume 16 Nomor 3 Hal: 223-233.*

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: Rajawali Pers.

Ulandari Juwita dan Asmidir Ilyas. 2020. The Relationship of Self Efficacy with Assignment Skills.*Jurnal Neo*
Konseling Volume 3 Number 2.

Wadirman Djojonegoro. 1999. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Karyono.

Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah. 2013. Self Efficacy Dengan KesiapanKerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 1, 1.*